



*Submitted Date: October 23, 2024*

*Accepted Date: November 18, 2024*

*Editor-Reviewer Article: I Made Mudita & A.A. Pt. Putra Wibawa*

**PENGARUH PEMBERIAN JUS DAUN PEPAYA (*Carica papaya* L.) TERFERMENTASI MELALUI AIR MINUM TERHADAP KOMPOSISI FISIK KARKAS AYAM KAMPUNG UNGGUL BALITBANGTAN (KUB)**

**Sudekno, R.A., I N.T. Ariana, dan I N. Ardika**

PS Sarjana Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Udayana, Denpasar Bali

E-mail: [aris.sudekno025@student.unud.ac.id](mailto:aris.sudekno025@student.unud.ac.id), Telp. +6285171164960

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberian 2% - 6% jus daun pepaya (*Carica papaya* L.) terfermentasi melalui air minum dapat meningkatkan komposisi fisik karkas ayam KUB. Penelitian dilaksanakan selama 8 minggu yang berlokasi di Desa Demung, Kediri, Tabanan. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan acak lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 4 ulangan. Tiap ulangan menggunakan 3 ekor ayam kampung unggul Balitbangtan (KUB) dengan berat yang homogen. Total ayam yang digunakan dalam penelitian 48 ekor ayam kampung unggul Balitbangtan (KUB). Perlakuan yang diberikan adalah P0: Ayam tanpa pemberian jus daun pepaya terfermentasi (kontrol), P1: Ayam yang diberi 2% jus daun pepaya terfermentasi, P2: Ayam yang diberi 4% jus daun pepaya terfermentasi, dan P3: Ayam yang diberi 6% jus daun pepaya terfermentasi. Variabel yang diamati adalah berat karkas, berat karkas, persentase karkas, persentase daging, persentase tulang, dan persentase lemak subkutan termasuk kulit. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian jus daun pepaya terfermentasi melalui air minum sebanyak 2%-6% memberikan hasil berpengaruh tidak nyata ( $P > 0,05$ ) terhadap berat potong, berat karkas, persentase karkas, dan komposisi fisik karkas. Berdasarkan hasil penelitian di sarankan pemberian jus daun pepaya terfermentasi pada air minum ayam KUB dengan level 2% dapat memberikan hasil yang optimal yaitu meningkatkan berat potong, berat karkas, persentase tulang, dan menurunkan persentase lemak subkutan/kulit.

***Kata kunci: Jus daun pepaya terfermentasi, Ayam KUB, dan Komposisi fisik karkas***

# **EFFECT OF GIVING PAPAYA LEAF JUICE (*Carica papaya* L.) FERMENTED THROUGH DRINKING WATER AGAINST THE PHYSICAL COMPOSITION OF THE SUPERIOR CHICKEN CARCASS BALITBANGTAN (KUB)**

## **ABSTRACT**

This study aims to determine whether the administration of 2% - 6% fermented papaya leaf (*Carica papaya* L.) juice through drinking water can improve the physical composition of KUB chicken carcasses. The research was conducted over 8 weeks in Demung Village, Kediri, Tabanan. The experimental design used was a completely randomized design (CRD) with 4 treatments and 4 replications. Each replication used 3 homogeneous weight KUB chickens. A total of 48 KUB chickens were used in the study. The treatments were as follows P0: Chickens without fermented papaya leaf juice (control), P1: Chickens given 2% fermented papaya leaf juice, P2: Chickens given 4% fermented papaya leaf juice, and P3: Chickens given 6% fermented papaya leaf juice. The observed variables were slaughter weight, carcass weight, carcass percentage, meat percentage, bone percentage, and subcutaneous fat percentage, including skin. Based on the results of this study, it can be concluded that the administration of 2%-6% fermented papaya leaf juice through drinking water had no significant effect ( $P>0.05$ ) on slaughter weight, carcass weight, carcass percentage, and physical composition of the carcass. Based on the results of the study, it is recommended that administering 2% fermented papaya leaf juice in the drinking water of KUB chickens can yield optimal results by increasing slaughter weight, carcass weight, bone percentage, and reducing subcutaneous fat/skin percentage.

**Keywords:** *Fermented papaya leaf juice, Chicken KUB, and Carcass physical composition*

## **PENDAHULUAN**

Sektor peternakan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan manusia dan meningkatkan kualitas hidup. Daging, sebagai sumber nutrisi berkualitas, terutama protein. Daging yang mempunyai kualitas yang baik (super) sebagai daging yang layak dikonsumsi sangat penting di-informasikan kepada masyarakat/konsumen (Ariana dan Bulkaini, 2021). Ayam KUB merupakan jenis ayam kampung dengan galur baru yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian, Ciawi, Bogor (Sari *et al.*, 2017) yang bisa menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan daging dan telur, yang lebih sehat untuk dikonsumsi serta kaya akan protein hewani. Karkas ayam merupakan bagian setelah proses pemotongan dan pengolahan, dengan komponen utama berupa jaringan kulit, tulang, daging, dan lemak (Soeparno, 1992). Persentase karkas dipengaruhi oleh jenis pakan yang diberikan kepada

ternak, dengan imbuhan pakan atau *feed additive*, seperti antibiotik, yang umum digunakan oleh peternak. Imbuhan pakan atau *feed additive* adalah bahan yang dicampurkan ke dalam pakan yang dapat mempengaruhi kesehatan maupun keadaan gizi ternak, meskipun bahan tersebut bukan merupakan zat gizi atau nutrisi (Adams, 2000). Namun, penggunaan antibiotik sebagai stimulan pertumbuhan saat ini menuai kritik karena potensi resistensi mikroba dan dampak negatifnya pada kesehatan manusia. Sebagai alternatif, senyawa fitokimia dari daun pepaya yang difermentasi bisa menjadi solusi. Daun pepaya merupakan tanaman obat-obatan karena mengandung senyawa *alkaloida* dan enzim *proteolitik*, *papain*, *khimopapain* dan *lisozim*, yang berguna pada proses pencernaan dan mempermudah kerja usus (Kamaruddin dan Salim, 2003). Penyerapan nutrisi pakan yang baik akan meningkatkan bobot hidup ternak (Purwanti, 2008). Menurut Tumanggor (2017) bobot hidup ternak berpengaruh terhadap produksi karkas, dimana semakin bertambah bobot hidup ternak maka produksi karkas semakin meningkat. Penelitian sebelumnya telah mengevaluasi efek pemberian ekstrak air daun pepaya terfermentasi pada ternak melalui air minum dan pakan. Sudjatinah *et al.*, (2005) bahwa pemberian ekstrak air daun pepaya sebanyak 0,5 sampai 2,5% tidak berpengaruh terhadap bobot badan ayam broiler. Rukmini (2006) melaporkan bahwa pemberian ekstrak daun pepaya dalam air minum dengan konsentrasi 3% belum mampu meningkatkan penampilan itik, namun mampu meningkatkan persentase daging karkas, dan kualitas daging (warna, tekstur, cita rasa dan penerimaan secara keseluruhan) serta menurunkan lemak subkutan termasuk kulit karkas dan lemak abdominal pada daging. Selanjutnya Siti (2013) menyatakan bahwa suplementasi tepung daun pepaya pada level 2-6% dapat meningkatkan berat karkas itik bali jantan umur 12 minggu. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh jus daun pepaya (*Carica papaya L.*) terfermentasi melalui air minum terhadap komposisi fisik karkas ayam KUB.

## MATERI DAN METODE

### Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 8 minggu yang berlokasi di Desa Demung, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali.

## **Ayam kampung unggul balitbangtan (KUB)**

Ayam yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) umur 10 hari sebanyak 48 ekor dengan bobot badan yang homogen tanpa membedakan jenis kelaminnya (*unsexsed*). Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) diperoleh dari Pembibitan Manuk Lestari Farm yang berlokasi di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali 80352.

## **Kandang**

Kandang yang digunakan dalam penelitian adalah kandang "*System Colony*" dengan total 16 petak. Setiap petak kandang memiliki ukuran 70 cm x 60 cm x 60 cm, terbuat dari kombinasi kayu dan bambu. Setiap petak kandang diisi dengan 3 ekor Ayam KUB.

## **Ransum dan air minum**

Ransum yang digunakan dalam penelitian ini adalah ransum ayam fase stater dari PT. Charoen Pokphan Indonesia, Tbk dengan kode CP 511 B. Air minum yang diberikan dalam penelitian ini diberikan secara *ad libitum* yang berasal dari sumber air (sumur). Pada air minum tersebut, ditambahkan jus daun pepaya yang telah mengalami proses fermentasi dengan tingkatan yang berbeda sesuai dengan perlakuan yang diberikan.

## **Alat dan bahan**

Dalam penelitian ini, menggunakan beberapa peralatan, yaitu: 1. Timbangan elektrik, 2. Ember plastik, 3. Pisau, talenan, nampan, cutter, 4. Gelas ukur, 5. Kain satin, 6. Jerigen, 7. Kompor gas dan panci, 8. Daun pepaya dan EM4 digunakan sebagai bahan untuk membuat fermentasi jus daun pepaya.

## **Rancangan percobaan**

Rancangan dalam penelitian ini adalah rancangan acak lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 4 ulangan. Tiap ulangan menggunakan 3 ekor ayam kampung unggul Balitbangtan (KUB) dengan berat yang homogen. Total ayam yang digunakan dalam penelitian 48 ekor ayam kampung unggul Balitbangtan (KUB). Perlakuan yang diberikan pada penelitian ini terdiri atas:

P0: diberikan ransum CP 511 B + air minum tanpa jus daun pepaya terfermentasi sebagai kontrol

P1: diberikan ransum CP 511 B + air minum dengan 2% jus daun pepaya terfermentasi

P2: diberikan ransum CP 511 B + air minum dengan 4% jus daun pepaya terfermentasi

P3: diberikan ransum CP 511 B + air minum dengan 6% jus daun pepaya terfermentasi

---

### **Pengacakan ayam KUB**

Pengacakan ayam dilakukan dengan memilih 48 ekor sampel ayam KUB dengan berat badan yang homogen dengan bobot rata-rata  $50 \pm 5g$ . Pengacakan dengan menggunakan 16 petak kandang dan setiap petak kandang berisi 3 ekor ayam KUB.

### **Pembuatan jus daun pepaya fermentasi**

Pembuatan jus pepaya fermentasi menggunakan daun pepaya yang tua dalam keadaan segar, daun pepaya dibersihkan lalu dipotong dengan ukuran kecil-kecil kemudian potongan tersebut dimasukkan ke dalam blender dengan perbandingan 1:1, dengan 1 kg daun pepaya dan 1 liter air. Setelah dijus ditambahkan 3% mikroba efektif (EM<sub>4</sub>) kemudian dimasukkan ke dalam jerigen dan ditutup rapat dengan keadaan *anaerob* kemudian disimpan selama 5 hari.

### **Variabel yang diamati**

Variabel yang diamati yaitu berat potong, berat karkas, dan komposisi fisik karkas ayam kampung unggul balitbangtan (KUB) yang meliputi presentase tulang, daging, dan lemak subkutan termasuk kulit.

### **Analisis data**

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan sidik ragam. Apabila terdapat perbedaan yang nyata ( $P < 0,05$ ) diantara perlakuan, maka dilanjutkan dengan uji jarak berganda Duncan (Steel dan Torrie, 1993).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data hasil penelitian pengaruh pemberian jus daun pepaya (*Carica papaya* L.) terfermentasi dalam air minum terhadap komposisi fisik karkas ayam KUB dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Pengaruh pemberian jus daun pepaya (*Carica papaya* L.) terfermentasi dalam air minum terhadap komposisi fisik karkas ayam KUB**

Variabel	Perlakuan <sup>1)</sup>				SEM <sup>3)</sup>
	P0	P1	P2	P3	
Berat Potong (g)	864,75 <sup>a2)</sup>	911,75 <sup>a</sup>	783,00 <sup>a</sup>	879,50 <sup>a</sup>	38,02
Berat Karkas (g)	555,00 <sup>a</sup>	565,25 <sup>a</sup>	488,75 <sup>a</sup>	548,75 <sup>a</sup>	33,85
Persentase Karkas (%)	63,99 <sup>a</sup>	61,86 <sup>a</sup>	62,32 <sup>a</sup>	62,36 <sup>a</sup>	1,59
Persentase Tulang (%)	30,48 <sup>a</sup>	34,06 <sup>a</sup>	33,95 <sup>a</sup>	29,47 <sup>a</sup>	1,59
Persentase Daging (%)	56,12 <sup>a</sup>	53,66 <sup>a</sup>	53,37 <sup>a</sup>	55,99 <sup>a</sup>	1,68
Persentase Lemak subkutan/ kulit (%)	13,40 <sup>a</sup>	12,28 <sup>a</sup>	12,69 <sup>a</sup>	14,54 <sup>a</sup>	1,16

Keterangan:

- 1) P0: Ayam KUB tanpa pemberian jus daun pepaya terfermentasi sebagai kontrol  
P1: Ayam KUB yang diberi 2% jus daun pepaya terfermentasi pada air minum  
P2: Ayam KUB yang diberi 4% jus daun pepaya terfermentasi pada air minum  
P3: Ayam KUB yang diberi 6% jus daun pepaya terfermentasi pada air minum
- 2) Nilai dengan huruf yang sama pada baris yang sama menunjukkan perbedaan yang tidak nyata ( $P>0,05$ )
- 3) SEM (*Standard Error of the Treatment Mean*)

### Berat potong

Hasil analisis berat potong yang diberikan jus daun pepaya (*Carica Papaya* L.) terfermentasi terdapat pada (Tabel 1.). Pemberian pada P1 (level 2%) dan P3 (level 6%) dalam air minum cenderung meningkatkan berat potong masing-masing 5,43%, dan 1,7% jika dibandingkan dengan P0 (kontrol). Namun pada P2 (level 4%) mengalami penurunan sebesar 9,45% jika dibandingkan dengan P0 (kontrol). Ketiga perlakuan tersebut diuji secara statistik tidak berpengaruh nyata ( $P>0,05$ ) terhadap berat potong. Dengan pemberian jus daun pepaya terfermentasi level 2% dan 6% cenderung meningkatkan berat potong. Peningkatan berat potong ini dapat disebabkan oleh pemberian jumlah ransum yang sama pada masing-masing perlakuan, sehingga kandungan zat nutrisi pada pakan akan memiliki jumlah yang sama. Arisandy *et al.* (2017) menyatakan kandungan senyawa fitokimia yang terkandung dalam daun pepaya belum mampu meningkatkan berat potong dan adanya perlakuan yang sama pada ransum memberikan pengaruh yang tidak nyata karena kandungan energi dan protein yang terkandung sama sehingga konsumsi ransumnya tidak berbeda nyata. Susiani (*Unpublish* 2024) menyatakan pada penelitian bahwa campuran ekstrak daun pepaya terfermentasi dalam air minum dengan level yang berbeda memberikan pengaruh tidak nyata terhadap konversi ransum dikarenakan nilai konversi ransum dipengaruhi oleh penambahan bobot badan yang dihasilkan dari satu unit ransum yang

dikonsumsi. Hal tersebut menyebabkan penyerapan zat nutrisi ke dalam tubuh akan memiliki jumlah yang sama, sehingga dapat menyebabkan ayam KUB memiliki bobot potong yang hampir sama. Sejalan dengan pendapat Mudjiman (2000), menyatakan bahwa pakan yang baik untuk ternak adalah pakan yang mengandung semua zat-zat makan yang berupa protein, lemak, air, vitamin, karbohidrat, dan energi. Oleh karena itu zat-zat yang terkandung dalam pakan hendaknya tersedia dalam jumlah yang cukup dan seimbang, sebab akan mempengaruhi keseimbangan zat-zat yang terkandung dalam pakan akan berpengaruh terhadap daya cerna pada ayam (Tilman *et al.*, 1991).

### **Berat karkas**

Hasil penelitian pemberian jus daun pepaya terfermentasi dalam air minum terhadap berat karkas pada (Tabel 1.). Menunjukkan bahwa pemberian level 2%, 4%, dan 6% tidak berpengaruh nyata terhadap berat karkas ayam KUB ( $P>0,05$ ). Pemberian jus daun pepaya terfermentasi pada P1 (level 2%) meningkat sebesar 1,84% dibanding P0 (tanpa perlakuan). Sejalan dengan Sukmawati *et al.* (2015) menyatakan suplementasi jus daun pepaya terfermentasi dalam ransum mampu meningkatkan berat karkas dan menurunkan nilai FCR ayam kampung. Sedangkan pada perlakuan P2 (level 4%) dan P3 (level 6%) cenderung menurun masing-masing 11,93% dan 1,12% dibandingkan dengan P0 (tanpa perlakuan). Menurut Hayse dan Marion (1973 dalam Resnawati, 2004) menyatakan bahwa berat karkas yang dihasilkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, jenis kelamin, berat potong, besar dan konformasi tubuh, perlemakan, kualitas dan kuantitas ransum serta strain yang dipelihara. Penelitian Sukmawati *et al.* (2015) bahwa konsumsi ransum yang sama terutama kandungan protein dan energi pada masing-masing perlakuan akan mengakibatkan memiliki persentase karkas yang hampir sama. Faktor yang paling berpengaruh terhadap berat karkas adalah berat potong. Sejalan dengan pendapat Subekti *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa berat karkas dipengaruhi dengan berat potong, sehingga berat potong yang besar akan diikuti pula oleh berat karkas yang besar pula, dan sebaliknya.

### **Persentase karkas**

Pemberian jus daun pepaya terfermentasi melalui air minum menunjukkan hasil yang berbeda tidak nyata ( $P>0,05$ ) terhadap persentase karkas ayam KUB (Tabel 1.). Hal ini disebabkan oleh pemberian ransum yang sama pada masing-masing perlakuan, sehingga penyerapan zat nutrisi ke dalam tubuh akan memiliki jumlah yang sama dan menyebabkan ayam KUB memiliki persentase yang hampir sama. Didukung oleh hasil penelitian

---

Sukmawati *et al.* (2015) bahwa konsumsi ransum yang sama terutama kandungan protein dan energi pada masing-masing perlakuan akan mengakibatkan memiliki persentase karkas yang hampir sama. Hal ini juga disebabkan penambahan jus daun pepaya terfermentasi memberikan pengaruh tidak nyata terhadap berat karkas dan berat potong dengan ayam yang mendapat perlakuan kontrol. Soeparno (2009) menyatakan hubungan presentase karkas dengan bagian-bagian karkas dengan berat non karkas merupakan bagian yang sangat berhubungan sehingga apabila dari hasil analisis presentase karkas didapat dari hasil yang tidak berpengaruh nyata maka hasilnya tidak jauh berbeda pada bagian-bagian berat karkas.

### **Persentase tulang**

Persentase tulang ayam KUB yang diberikan jus daun pepaya terfermentasi pada (Tabel 1.). Menunjukkan pada P1 (level 2%) dan P2 (level 4%) cenderung meningkat dibanding P0 (kontrol) masing-masing meningkat sebesar 11,74% dan 11,38% sedangkan pada P3 (level 6%) lebih rendah 3,31% dari P0 (kontrol), hasil uji statistik menunjukkan berbeda tidak nyata ( $P > 0,05$ ). Hal ini disebabkan karena kandungan kalsium dan fosfor yang terpenuhi dengan baik pada awal masa pertumbuhan pada ransum CP 511 B dan disebabkan kandungan fitokimia pada daun pepaya yang berperan sebagai antibakteri menyebabkan penyerapan nutrisi lebih optimal ke dalam tubuh. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Pertiwi *et al.* (2017) bahwa kandungan fitokimia seperti flavonoid, saponin dan tanin akan berpengaruh terhadap mikroorganisme pada organ pencernaan unggas, sehingga proses penyerapan zat-zat makanan lebih efisien. Zat nutrisi yang diserap ke dalam tubuh yaitu salah satunya adalah kandungan kalsium (Ca) dan unsur posfor (P) dalam ransum yang merupakan sebuah nutrisi yang berperan sangat penting dalam pembentukan tulang pada masa awal pertumbuhan (Anggorodi, 1995). Tulang juga merupakan salah satu komponen karkas yang bersifat masak dini dan memiliki pertumbuhan yang paling pertama untuk membentuk kerangka tubuh. Dikatakan oleh Rasyaf (1995), bahwa untuk membentuk karkas terdiri atas tiga jaringan utama yaitu jaringan tulang yang membentuk kerangka, otot yang membentuk daging dan lemak.

### **Persentase Daging**

Pada persentase berat daging menunjukkan hasil berbeda tidak nyata ( $P > 0,05$ ) dapat dilihat pada (Tabel 1.). Persentase daging pada perlakuan P1, P2 dan P3 lebih rendah dari P0 berturut-turut sebesar 4,38%, 4,90% dan 0,23 %. Hal ini disebabkan karena kandungan senyawa fitokimia yang terkandung dalam daun pepaya belum mampu meningkatkan

---

persentase daging dan adanya perlakuan yang sama pada ransum memberikan pengaruh yang tidak nyata karena kandungan energi dan protein yang terkandung sama Menurut Wahju (2004) protein memiliki fungsi yang sangat vital bagi unggas, seperti memperbaiki jaringan yang rusak, pertumbuhan jaringan yang baru, pertumbuhan bulu serta, pensuplai asam amino. Penurunan konsumsi protein disebabkan adanya jumlah konsumsi ransum rendah akibat tingginya kandungan serat kasar yang terdapat dalam ransum dan air minum (Suciani *et al.*, 2011). Faktor yang mempengaruhi persentase daging yaitu konsumsi pakan pada masa pemeliharaan dan saat penanganan serta pemisahan antara daging dengan tulang (Suryanah *et al.*, 2016).

### **Persentase lemak subkutan/kulit**

Hasil penelitian pemberian jus daun pepaya terfermentasi dalam air minum terhadap persentase lemak subkutan/kulit pada (Tabel 1.). Menunjukkan bahwa P1 (level 2%) dan P2 (level 4%) cenderung menurunkan persentase lemak subkutan/kulit dengan masing-masing sebanyak 8,35% dan 5,29% dibandingkan P0 (kontrol) sedangkan P3 (level 6%) lebih tinggi 8,88% secara statistik berbeda tidak nyata ( $P > 0,05$ ). Hal ini disebabkan karena kandungan energi pada ransum yang sama menyebabkan tidak adanya perbedaan yang nyata terhadap presentase lemak subkutan/kulit, sehingga tidak terjadinya kelebihan energi yang berdampak pada terjadinya penimbunan lemak. Didukung oleh Chang *et al.* (2012) bahwa terdapat hubungan antara tingkat energi dalam ransum dengan susunan lemak karkas, jika energi dalam ransum bertambah maka kadar lemak karkas akan meningkat, karena kelebihan energi akan disimpan dalam bentuk lemak pada jaringan tubuh. Menurut Andriyani (2008) penyerapan lemak pada duodenum dapat dihasilkan hormone enterogastrik yang memberi sinyal untuk memperlambat pengosongan lambung, hal inilah yang menyebabkan laju aliran digesta menurun. Senyawa flavonoid yang terkandung dalam daun pepaya mempunyai sifat yang dapat mengaktifkan enzim lipase, enzim lipase yang akan mengubah lemak berlebih dalam tubuh menjadi asam lemak dan gliserol sehingga tidak terjadi penimbunan lemak dalam tubuh ayam pedaging (Widyamanda *et al.*, 2013). Lemak terbentuk disebabkan berbagai macam faktor, termasuk mengkonsumsi energi yang berlebih dari kebutuhan normal dan digunakan untuk metabolisme (Hidayat *et al.*, 2016).

---

## **SIMPULAN DAN SARAN**

---

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian jus daun pepaya (*Carica papaya* L.) terfermentasi melalui air minum sebanyak 2%-6% memberikan hasil tidak berpengaruh nyata terhadap berat potong, berat karkas, persentase karkas, persentase tulang, persentase daging, dan persentase lemak subkutan termasuk kulit.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan pemberian jus daun pepaya terfermentasi (*Carica papaya* L.) pada air minum ayam KUB pada level 2% karena dapat memberikan hasil yang optimal yaitu meningkatkan berat potong, berat karkas, persentase tulang, dan menurunkan persentase lemak subkutan/kulit.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Perkenankan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Udayana Prof. Ir. I Ketut Sudarsana, S.T., Ph.D., Dekan Fakultas Peternak Dr. Ir. Dewi Ayu Warmadewi, S.Pt, M.Si., IPM., ASEAN Eng., dan Koordinator Program Studi Sarjana Peternakan Dr. Ni Luh Putu Sriyani, S.Pt., MP., IPU., ASEAN Eng. atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Program Studi Sarjana Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Udayana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, C.A. 2000. The role of nutraceuticals in health and total nutrition. Proc. Aust Poultry Sci. Sym. 12: 17-24.
- Ariana, I N. T., and Bulkaini, B. 2021. The impact of differences in slaughtering time on carcasses of broiler chicken maintained with a closed house system. Majalah Ilmiah Peternakan, 24(3), 141-144.
- Hidayat, M.N., R. Malaka, L. Agustina dan W. Pakiding. 2016. Abdominal fat percentage and carcass quality of broiler given probiotics bacillus spp. Scientific Research Journal. 4 (10): 33-37.
- Kamaruddin, M. dan Salim. 2003. Pengaruh pemberian air perasan daun pepaya pada ayam : Respon Patofisiologi Hepar. J. Sain Vet. : 37 – 43.

- Mudjiman, A. 2000. Budidaya Ikan Nila. Cv. Yasaguna. Jakarta. 46 hal.
- Purwanti. 2008. Kandungan dan Khasiat Kacang Hijau. Yogyakarta: UGM-Press.
- Resnawati, H. 2004. Bobot potongan karkas dan lemak abdomen ayam ras pedaging yang diberi ransum mengandung tepung cacing tanah (*Lumbricus rubellus*). Balai Penelitian Ternak. Bogor.
- Sari, M. L., S. Tantalo, dan K. Nova, 2017. Performa ayam KUB (kampung unggul balitnak) periode grower pada pemberian ransum dengan kadar protein kasar yang berbeda. *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan (Journal of Research and Innovation of Animals)*, 1(3), 36 – 40.
- Siti, N.W. 2013. Pengaruh Suplementasi Tepung Daun Pepaya (*Carica papaya* L) Dalam Ransum Komersial Terhadap Penampilan, Kualitas Karkas Serta Profil Lipida Darah dan Daging Itik Bali Jantan. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Udayana, Denpasar.
- Soeparno, 2009. Ilmu dan Teknologi Daging. Cetakan 5. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Steel, R. G. D. and J. H. Torrie. 1991. Principle and Procedure of Statistic. McGraw Hill Book Co. Inc. New York.
- Subekti, K., Abbas, H., & Zura, K. A. 2012. Kualitas karkas (berat karkas, persentase karkas dan lemak abdomen) ayam broiler yang diberi kombinasi CPO (Crude Palm Oil) dan Vitamin C (Ascorbic Acid) dalam ransum sebagai anti stress. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 14(3), 447-453.
- Suciani, Parimarta, K.W., Sumardani, N.L.G., Bidura, I.G.N.G., Kayana, I.G.N., dan Lindawati, S.A. 2011. Penambahan multi enzim dan ragi tape dalam ransum berserat tinggi (pod-kakao) untuk menurunkan kolesterol daging ayam broiler. *Jurnal. Vet.* 12 (1): 69-76.
- Sudjatinah, C.H. Wibowo dan P Widyaningrum. 2005. Pengaruh pemberian ekstrak daun pepaya terhadap tampilan produksi ayam broiler. *J. Indon. Trop. Agric.* 30 (4): 224-229.
- Sukmawati, N. M. S., Sampurna, I. P., Wirapartha, M., Siti, N. W., & Ardika, I. N. 2015. Penampilan dan komposisi fisik karkas ayam kampung yang diberi jus daun pepaya terfermentasi dalam ransum komersial. *Majalah Ilmiah Peternakan*, 18(2), 164-171.
- Suryanah, Nur, H., dan Anggraeni. (2016). Pengaruh neraca kation anion ransum yang berbeda terhadap bobot karkas dan bobot giblet ayam broiler. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 2(1): 1-8.

- Tumanggor, B. G., D. M. Suci., dan S. Suharti. 2017. Kajian pemberian pakan pada itik dengan sistem pemeliharaan intensif dan semi intensif di peternakan rakyat (The study of duck feeding management kept under intensive and semi intensive systems by smallholder farmer). *Buletin Ilmu Makanan Ternak*. 104(1): 21-29.
- Wahju, J. 2004. *Ilmu Nutrisi Unggas*. Cetakan Ke-6. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Widyamanda, L. P., Ismadi, V. D. Y. B., dan Estiningdriati, I. 2013. Pengaruh penambahan bangle (*Zingiber cas-sumunar*) dalam ransum terhadap total lipid dan kolesterol hati pada ayam broiler. *Animal Agriculture Journal*, 2(1), 183-190.